

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian metode campuran (*mix method*) yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2013) bahwa:

Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. (hlm.5)

Penelitian campuran (*mix method*) ini seperti yang dijelaskan merupakan kombinasi antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Peneliti di lapangan melakukan perpaduan dan kombinasi tersebut dimulai dari tahapan analisis data, penggunaan teknik-teknik penelitian, sampai pada pendekatan penelitian yang kemudian digabungkan dalam satu penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini kompleks atau luas, dan cukup sulit sehingga di lapangan peneliti lebih memilih menggunakan metode campuran (*mix method*) yang dianggap tepat dalam mengkaji permasalahan ini. Dalam penelitian ini, peneliti bebas mengambil dan menggunakan alat pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti juga menggunakan metode ini di lapangan karena akan menghasilkan data yang lengkap dan komprehensif, di mana selain ingin menggambarkan kondisi dan masalah di lapangan, peneliti juga ingin mengetahui secara jelas dan pasti seberapa besar pengaruh dari kondisi tersebut. Dengan menggunakan metode ini, data yang akan dihasilkan akan lebih baik karena diuji kebenarannya melalui dua metode sekaligus secara berdampingan dalam satu penelitian. Sebagaimana menurut Creswell & Clark (dalam Creswell, 2013, hlm. 22) mengungkapkan bahwa “data kuantitatif dan kualitatif

dapat disatukan menjadi satu *database* besar yang bisa digunakan secara berdampingan untuk memperkuat satu sama lain (misalnya kouta kualitatif dapat mendukung hasil-hasil statistik)”. Peneliti lain masih jarang menggunakan metode ini karena dianggapnya sulit, membutuhkan waktu yang relatif lama, pengumpulan data dan analisis data yang melibatkan kedua metode sehingga peneliti harus benar-benar memahami kedua metode tersebut.

Dengan berbagai ulasan diatas, dapat secara jelas disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode ini karena dianggap akan dapat lebih menguatkan hasil penelitian, karena metode kuantitatif dan kualitatif saling berdampingan dan menutupi kekurangan dari masing-masing metode serta saling melengkapi sehingga akan menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, dan objektif.

3.1.2 Metode Penelitian

Sugoyono (2011, hlm 3) mengungkapkan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu”. Data yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan data yang empiris yang mempunyai kriteria tertentu, yaitu: valid, reliabel, dan obyektif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Zuriyah (2009, hlm. 47) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian deskriptif ini digunakan peneliti untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian-kejadian secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang sesuai dengan praktik ziarah dan kondisi sosial-ekonomi pada masyarakat. Dari penggunaan penelitian deskriptif ini, diharapkan dapat memaparkan secara rinci sesuai dengan fakta di lapangan mengenai pengaruh tradisi ziarah makam

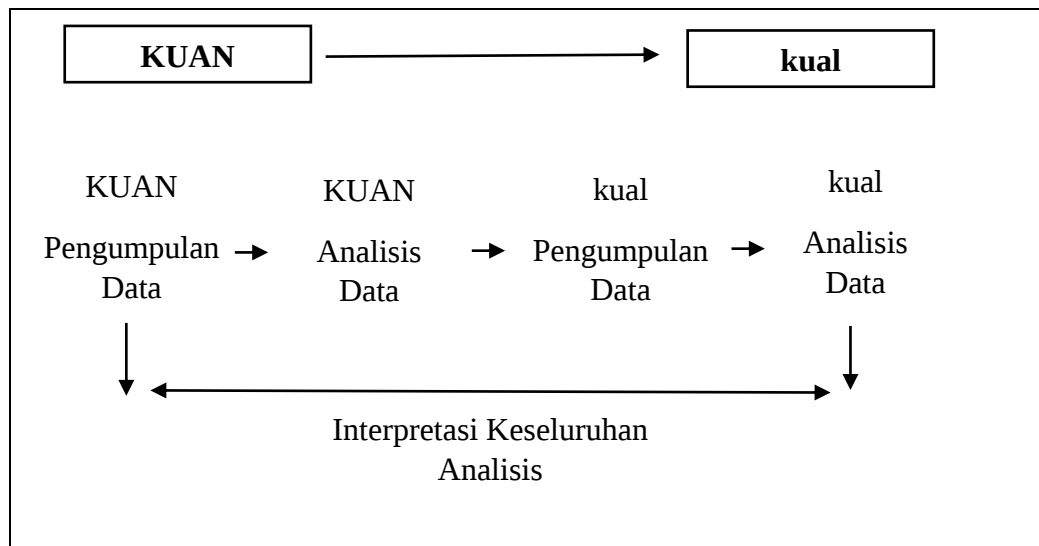
terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar Makam Sunan Gunung Jati di Cirebon.

3.1.3 Model Penelitian

Dalam penelitian campuran (*mix method*) ini peneliti memilih strategi eksplanatoris sekuensial. Menurut Creswell (2010, hlm. 316) “strategi ini diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif”. Strategi ini digunakan peneliti untuk menguji hasil kuantitatif dengan kualitatif sehingga hal-hal yang tidak terungkap dengan kuantitatif dapat dijelaskan dan dipaparkan dengan kualitatif. Dalam hal ini Sugiyono (2011) mengungkapkan:

Terdapat model utama dalam penelitian kombinasi, yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan), dan model *concurrent* (kombinasi campuran) model urutan (*sequential*) ada dua yaitu model urutan pembuktian (*sequential explanatory*) dan model urutan penemuan (*sequential explanatory*). Model *concurrent* ada dua, yaitu model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama). (hlm. 407)

Peneliti menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial, menurut Sugiyono (2011, hlm. 410) “desain *sequential explanatory* disebut dengan *confirmatory methods*, yang lebih bersifat *top-down or theory- testing approach to research*. Yang dimaksud dengan *top-down or theory- testing* adalah suatu penelitian kuantitatif pada umumnya bertujuan menguji hipotesis dengan fakta di lapangan”. Bentuk strategi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Strategi Eksplanatoris Sekuensial

(Cresswell, 2013, hlm. 314)

Pada bentuk strategi ini, peneliti melakukan pengujian data kuantitatif terlebih dahulu di lapangan dengan menggunakan alat instrumen berupa angket. Setelah angket tersebut di analisis dan diuji, kemudian disusul dengan pengambilan data kualitatif di lapangan dengan mengobservasi, wawancara dan studi dokumentasi yang mengaitkan dengan teori yang ada di bab 2. Setelah terkumpul, hasil dari kualitatif kemudian di analisis dan diolah datanya sesuai dengan teknik analisis data yang diterapkan. Setelah kedua metode tersebut selesai dianalisis dan diolah secara terpisah, kemudian selanjutnya akan dilakukan penginterpretasian hasil-hasil dari data kuantitatif berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data kualitatif. Hal tersebut akan berguna ketika untuk menguji lebih mendalam mengenai data kuantitatif menjadi lebih detail. Artinya, data kualitatif tersebut akan melengkapi dan menguatkan dari hasil-hasil kuantitatif yang belum ter gali oleh peneliti. Namun, untuk bobot atau prioritas sendiri lebih diberikan kepada data kuantitatif. Kemudian, untuk alasan peneliti menggunakan dan memilih strategi eksplanatoris sekuensial merupakan pertimbangan rumusan masalah yang akan dikaji. Berikut

pemaparan mengenai rumusan masalah yang akan dikaji peneliti dengan menggunakan metode campuran (*mix method*):

Tabel 3.1
Rumusan Masalah Penelitian dan Metode

No	Rumusan Masalah Umum dan Khusus	Metode
1	Bagaimana hubungan dan pengaruh dari tradisi ziarah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Astana dan peziarah terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar Makam Sunan Gunung Jati?	Kuantitatif
2	Bagaimana gambaran praktik ziarah Makam Sunan Gunung Jati?	Kuantitatif dan Kualitatif
3	Bagaimana gambaran sosial-ekonomi masyarakat di sekitar Makam Sunan Gunung Jati?	Kuantitatif dan Kualitatif

Untuk rumusan masalah lebih banyak menggunakan data kuantitatif di mana bobot/prioritas diberikan pada data kuantitatif. Hal tersebut terlihat dengan semua rumusan masalah menggunakan pengambilan data secara kuantitatif sedangkan untuk data kualitatif hanya digunakan pada rumusan masalah nomor 2 dan 3 saja sebagai pendukung data kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti adalah Makam Sunan Gunung Jati Cirebon. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Dalam tradisi ziarah, Makam Sunan Gunung Jati merupakan makam yang paling banyak dikunjungi oleh peziarah dari berbagai kota/provinsi dan dari berbagai kalangan.

- b. Tradisi ziarah yang dilakukan masyarakat Desa Astana Kabupaten Cirebon ini ternyata mengundang banyak peziarah yang ikut berpartisipasi. Keberadaan peziarah di Makam Sunan Gunung Jati ini menimbulkan berbagai perubahan di bidang sosial-ekonomi pada masyarakat.
- c. Dari fakta tersebut, hal yang menjadi daya tarik adalah sebuah tradisi beserta nilai-nilai ketradisionalannya yang dijalankan masyarakat Desa Astana justru membawa pada perubahan, tidak menghambat perubahan sosial yang masuk.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian merujuk pada responden. Responden merupakan informan yang diminati peneliti untuk digali informasi dan datanya yang sesuai dengan permasalahan dan pengambilan sampel, yaitu secara *purposive sampling*. Subjek penelitian merupakan sumber-sumber yang akan dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti, berupa data-data yang relevan dari penelitian. Amirin (dalam Idrus, 2009, hlm. 91) mengatakan “subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya sehingga ingin diperoleh keterangan”. Aktivitas awal dalam proses pengumpulan data adalah menentukan subjek atau responden yang akan diteliti. Hal tersebut penting agar tidak terjadinya kesalahan dalam menemukan responden.

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi responden adalah masyarakat sekitar Makam Sunan Gunung Jati. Masyarakat tersebut berada pada Blok Pekauman Desa Astana Kabupaten Cirebon, yang diantaranya adalah masyarakat yang menjadi pedagang yang berasal dari Blok Pekauman sendiri dan blok-blok lain dari Desa Astana yang menetap di sana, masyarakat keturunan Keraton (*juru kunci/jeneng*), dan peziarah yang datang dari berbagai daerah. Terdapat pembagian subjek penelitian antara angket dan wawancara

berbeda, angket hanya untuk masyarakat Blok Pekauman, apabila peziarah dijadikan subjek sebagai informan tambahan dalam wawancara.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang berhubungan dengan penelitian. Furchan (dalam Taniredja & Mustafidah, 2011, hlm. 33) mengatakan bahwa “populasi adalah semua anggota kelompok orang atau kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas”. Populasi tersebut merupakan keseluruhan objek yang berada di tempat yang sedang diteliti sehingga berhubungan dengan penelitian. Populasi berada dalam satu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan yang mewakili keseluruhan data berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil secara garis besar bahwa populasi tersebut mewakili keseluruhan obyek yang akan diteliti, dengan pertimbangan dan yang memenuhi syarat berkenaan dengan masalah penelitian. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang ada di Desa Astana, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon sebanyak 4.998 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.517 dan perempuan sebanyak 2.481 orang. Berikut ini jumlah populasi berdasarkan klasifikasi jumlah penduduk:

Tabel 3.2

Populasi Penelitian Berdasarkan Kepala Keluarga

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Total
Laki-Laki	2517	
Perempuan	2481	

		4998
Kepala Keluarga		1425

Sumber : Arsip Dokumen Pemerintahan Desa Astana, 2015

3.3.2 Sampel Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang mewakili penelitian, maka di sini sampel merupakan bagian dari populasi. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan Soenarti (dalam Purwanto, 2007, hlm. 242) bahwa “sampel adalah suatu bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi”. Sampel tersebut digunakan peneliti agar tidak mengkaji permasalahan semua populasi tetapi bisa diambil dengan sampel sesuai dengan perhitungan tertentu.

Sampel penelitian tersebut terbagi berdasarkan teknik yang akan diambil yang sesuai dengan penelitian. Teknik *sampling* tersebut merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam teknik pengambilan *sampling* dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 122) “*nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Teknik sampel ini meliputi: *Sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling* jenuh dan *snowball sampling*. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan atas pada pertimbangan tertentu. Peneliti akan mempertimbangan pengetahuan yang akan dijadikan sampel tentang tradisi ziarah Makam Sunan Gunung Jati dan tentang perubahan sosial-ekonomi

Noeranisa Adhadianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat sekitar Makam Sunan Gunung Jati, sehingga tidak semua masyarakat Desa Astana bisa menjadi sampel. Masyarakat yang dijadikan sampel adalah masyarakat sekitar Blok Pekauman saja yang mengetahui kondisi perubahan sosial-ekonomi sekitar makam, dan untuk tradisi ziarah sendiri sampel yang ditentukan adalah *juru kunci*, *jeneng* dan masyarakat sekitar yang melakukan tradisi ziarah makam. Karena tidak semua orang melakukan ziarah makam di Desa Astana tersebut.

Untuk perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Dixon & Leach (dalam Tika, 2005, hlm.25) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z.V}{C} \right)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

Z = Tingkat Kepercayaan (*confidence level*), nilai *confidence level*

95% adalah 1,96

V = Variabel yang diperoleh dengan menggunakan rumus $p = \sqrt{p(100-p)}$

C = *Confidence limit*/batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini adalah 10%

Kemudian, langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

Menentukan prosentase karakteristik :

$$P = \frac{\sum \text{kepala keluarga}}{\sum \text{total penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1425}{4998} \times 100$$

$$= 0,285 \times 100$$

$$= 28,5 \times 100$$

$$= 28,5 \text{ dibulatkan menjadi } 29\%$$

Menentukan variabel (V)

$$v = \sqrt{p(100-p)}$$

Noeranisa Adhianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$v = \sqrt{25} (100-29)$$

$$v = \sqrt{25} (71)$$

$$v = \sqrt{1775}$$

$$v = 42,1 \text{ dibulatkan menjadi } 42$$

Menentukan Jumlah Sampel (n)

$$n = \left(\frac{Z.V}{C} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,96.42}{10} \right)^2$$

$$n = \frac{82,32}{10}$$

$$n = (8,232)^2$$

$$n = 67, 76 \quad \text{Maka sampel penduduk dibulatkan menjadi } 68.$$

Kemudian, untuk menghitung jumlah sampel yang sebenarnya, hasil sampel akan dikoreksi dengan rumus Tika (2005, hlm. 25) sebagai berikut :

$$n^1 = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

Keterangan:

n^1 = jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus pertama

N = jumlah populasi (kepala keluarga)

$$n^1 = \frac{68}{1 + \frac{68}{1425}}$$

$$n^1 = \frac{68}{1,04}$$

$$n^1 = 65,38$$

$$n = 65$$

Jadi berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang/responden.

3.4 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tradisi Ziarah terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Sunan Gunung Jati (Studi Deskriptif pada Masyarakat Blok Pekauman Desa Astana, Cirebon)”. Untuk mendapat gambaran jelas dan menghindari dari penafsiran yang kurang sesuai maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut, diantaranya:

1. Tradisi Ziarah

Ziarah merupakan kunjungan ke makam dengan maksud dan tujuan tertentu. Tergantung pada peziarah yang mengunjungi makam sebagai tempat suci baginya. Tradisi ziarah ini merupakan kebiasaan masyarakat yang kemudian membudaya sehingga tak jarang sampai saat ini masyarakat masih melakukan ziarah.

2. Perubahan Sosial-Ekonomi

Kondisi sosial-ekonomi adalah keadaan struktur sosial dan ekonomi di masyarakat. Aspek-aspek sosial-ekonomi tersebut mencakup aktivitas-aktivitas sosial yang setiap harinya dilakukan oleh masyarakat. Semakin berkembangnya zaman, membuat berbagai perubahan dari segi sosial-ekonomi masuk dalam kehidupan masyarakat. Adanya perubahan sosial tersebut terjadi karena faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat itu sendiri. Dalam penelitian ini, faktor dari luar yang merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan sosial-ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

perubahan sosial-ekonomi yang masuk dalam kehidupan masyarakat dikarenakan masyarakat bersifat dinamis, sehingga seiring berkembangnya zaman masyarakat selalu berupaya memperbaiki hidupnya dengan berbagai usaha yang dilakukan.

Perubahan kondisi sosial-ekonomi dalam tradisi ziarah ini akan mengacu pada teori modernisasi Dove (dalam Suwarsono & So, 2013, hlm. 64) yang berpendapat bahwa peran modernisasi terhadap kebudayaan dapat ditentukan melalui beberapa aspek, diantaranya “agama tradisional, ekonomi, lingkungan hidup dan perubahan sosial”. Aspek-aspek yang telah dikemukakan tersebut akan diperjelas berikut ini:

- a. Agama tradisional, dengan menganalisis ritual-ritual yang masih dilakukan oleh masyarakat.
- b. Ekonomi, dengan menganalisis kondisi perekonomian masyarakat melalui kondisi rumah, alat transportasi, mata pencaharian masyarakat, pendapatan dan pengeluaran masyarakat
- c. Lingkungan hidup, dengan menganalisis kondisi lingkungan hidup dulu dan saat ini berdasarkan tingkat kebersihan dan bentuk pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat dan petugas yang berwenang serta dampak peziarah terhadap lingkungan.
- d. Perubahan sosial, dengan menganalisis pada aspek pendidikan dengan mengukur persepsi masyarakat terhadap pendidikan, rencana pendidikan anak dan kondisi pendidikan pada masyarakat dulu dan saat ini, aspek intensitas pertemuan dan kegiatan yang dilakukan antara sesama masyarakat, dan dampak dari banyaknya masyarakat luar yang datang kepada masyarakat.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menempati daerah tertentu yang mendiami suatu tempat dalam jangka waktu panjang.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar

Makam Sunan Gunung Jati yang terkena perubahan sosial-ekonomi, antara lain para pedagang dan masyarakat yang lainnya, warga keraton yang mendiami wilayah tersebut dan.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 63) mendefinisikan variabel penelitian sebagai “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 63) menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk yang akan dipelajari”. Berdasarkan kedua penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel merupakan suatu atribut dari obyek/kegiatan yang mempunyai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Dalam Sugiyono (2011, hlm. 64) dijelaskan “variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi adanya perubahan pada variabel terikat. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Creswell (2013, hlm.77) bahwa “variabel-variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*”. Variabel bebas atau independen (X) pada penelitian ini adalah tradisi ziarah, sehingga tradisi ziarah ini mempengaruhi adanya perubahan sosial-ekonomi masyarakat. Variabel X yaitu tradisi ziarah, indikatornya:

Noeranisa Adhianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jenis praktik ziarah yang dilakukan
- b. Aktivitas saat melakukan tradisi ziarah
- c. Intensitas melakukan ritual dalam tradisi ziarah
- d. Intensitas berpartisipasi dalam tradisi ziarah
- e. Dampak dari tradisi ziarah

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel-variabel yang dipengaruhi dan terikat pada variabel bebas. Sebagaimana menurut Creswell (2013, hlm.77), “variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil pengaruh variabel-variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perubahan sosial-ekonomi masyarakat yang timbul akibat adanya tradisi ziarah. Variabel Y, yaitu perubahan sosial-ekonomi, indikatornya:

- a. Agama tradisional
- b. Ekonomi
- c. Lingkungan hidup
- d. Perubahan sosial

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2003, hlm. 24) mengungkapkan bahwa “metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam bentuk benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya”. Dalam penelitian ini dibutuhkan teknik yang tepat agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan dan penelitiannya bersifat obyektif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Zuriah (2009, hlm. 171) yang mengungkapkan bahwa “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.

Dalam pengumpulan data dibutuhkan alat/instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Riduwan (2003, hlm. 24) menegaskan “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, maka teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Untuk kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, sedangkan dalam penelitian kuantitatif menggunakan angket.

3.6.1 Wawancara

Subana (dalam Riduwan, 2003, hlm. 29) mengatakan “wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya”. Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dari responden secara lebih mendalam dengan jumlah responden yang tidak terlalu banyak.

Dengan wawancara ini, peneliti bisa menggali informasi sebanyak yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang diambil. Dalam wawancara, peneliti dapat bertindak sebagai pengendali dalam proses wawancara. Responden di sini akan menjadi subjek penelitian yang akan digali informasinya secara lengkap dan mendalam berdasarkan pengetahuan peneliti.

Peneliti ingin menggali informasi dengan responden secara tidak kaku dan terbuka, sehingga peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2011, hlm. 73) mengungkapkan bahwa “wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) “sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur”. Pertanyaan yang diajukan peneliti akan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan dengan masyarakat menjadi tidak kaku serta masyarakat akan lebih terbuka kepada peneliti. Peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara ini termasuk kepada

wawancara mendalam (*in-depth interview*), peneliti benar-benar ingin menggali secara mendalam informasi terkait dengan permasalahan ini. Dalam melakukan wawancara sendiri, peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan penulis mempersiapkan pedoman-pedoman yang akan digunakan termasuk juga hal lain yang sekiranya akan diperlukan, seperti: mempersiapkan alat tulis, perekam suara, kamera dan lain-lain yang akan digunakan untuk mempermudah penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi seputar pertanyaan penelitian yang terdapat dalam pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah semua data diperoleh kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

3.6.2 Observasi

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi sebagai pengamatan terhadap kegiatan dan perilaku objek yang akan ditelitinya. Riduwan (2003, hlm. 24) mengatakan “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati kondisi sekitar secara langsung dan dari jarak yang cukup dekat sehingga dapat terlihat perilaku-perilaku atau tindakan yang ditunjukkan objek permasalahan. Peneliti melakukan observasi di sekitar Makam Sunan Gunung Jati dan melihat kondisi di sana termasuk perilaku dan tindakan yang ditunjukkan oleh masyarakat. Teknik pengumpulan ini dianggap penting di mana sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang sedang berkembang. Masyarakat yang masih belum terbiasa untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, maupun pengetahuannya, sehingga harus diteliti dengan observasi secara langsung agar lebih memahami dan menyelami kehidupan masyarakat.

Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi langsung atau observasi partisipatif. Menurut Zuriah (2009, hlm. 173) “observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan di mana observer berada bersama objek yang diselidiki”.

3.6.3 Angket

Riduwan (2012, hlm. 71) mengatakan “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”. Tujuan dari penyebaran angket tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan memperoleh informasi dengan tepat karena telah teruji reliabilitas dan validitasnya.

Jenis angket yang akan digunakan peneliti adalah angket tertutup di mana jawaban dalam angket tersebut bersifat kaku dan masyarakat akan hanya memilih sesuai dengan pendapat atau argumen mereka tentang suatu permasalahan. Sebagaimana seperti yang dikemukakan Riduwan (2012, hlm. 72) “angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√)”. Angket tertutup yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa pilihan ganda (PG). Dalam pilihan ganda (PG) ini masyarakat akan memberikan tanda silang pada opsi yang menurut responden sesuai.

3.6.4 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dokumentasi juga akan dilakukan untuk mendapatkan informasi sekunder melalui catatan dan arsip yang ada sehingga akan melengkapi informasi primer dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2014, hlm.326) bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai objek pendukung melalui arsip pemerintah yang dimiliki oleh Desa Astana untuk melengkapi informasi mengenai subjek penelitian. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan arsip-arsip dan karya-karya monumental dari seseorang yang dimiliki oleh subjek penelitian.

3.6.5 Studi Literatur

Dilanjutkan dengan penggunaan studi literatur untuk memperoleh tambahan informasi mengenai masalah penelitian. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisis teori dan informasi yang didapatkan melalui buku-buku referensi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat argumen atau pendapat yang disampaikan dalam penelitian ini, kemudian mengaitkannya menurut pendapat para ahli. Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan tradisi ziarah Makam Sunan Gunung Jati dengan perubahan sosial-ekonomi masyarakat melalui berbagai jurnal-jurnal dan buku referensi yang relevan.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkannya suatu alat untuk mengukur data yang diperoleh agar penelitian tersebut hasilnya relevan. Alat tersebut biasanya disebut dengan instrumen yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Zuriyah (2009, hlm. 168) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan hasil kualitas data”.

Jumlah instrumen penelitian akan bergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian telah jelas bahwa variabel tersebut akan mempengaruhi banyaknya instrumen penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu tradisi ziarah sebagai variabel X, dan perubahan sosial-ekonomi sebagai variabel Y.

3.7.1 Kisi-Kisi Penelitian Kuantitatif

Berikut ini peneliti akan memaparkan kisi-kisi penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket ke dalam tabel:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket (Sebelum Uji Validitas)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket	Sumber Data
Tradisi Ziarah (X)	a. Praktik Tradisi Ziarah	a. Praktik tradisi ziarah.	1	Masyarakat Blok Pekauman Desa Astana
		b. Aktivitas masyarakat ketika melakukan ziarah.	2	
		c. Intensitas masyarakat sekitar melakukan ritual ziarah.	3	
		d. Intensitas masyarakat sekitar dalam melakukan tradisi ziarah.	4	
	b. Dampak dari praktik ziarah	a. Dampak praktik ziarah kepada masyarakat.	5	
Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat (Y)	a. Perubahan Sosial	a. Persepsi terhadap pendidikan.	6	
		b. Rencana pendidikan anak.	7	
		c. Kondisi pendidikan masyarakat dulu dan saat ini.	8,9	
		d. Intensitas pertemuan dan kegiatan antar masyarakat sekitar makam dulu dan saat ini.	10,11,12, 13	
		e. Persepsi keberadaan peziarah dulu dan saat ini.	14,15	

		f. Dampak keberadaan peziarah akepada masyarakat dulu dan saat ini.	16,17	
	b. Agama Tradisional	a. Persepsi terhadap ritual pada tradisi malam Jumat Kliwon dulu dan saat ini.	18,19	
		b. Praktik tradisi iktikaf (bermalaman) saat ziarah.	20	
		c. Praktik tradisi pembakaran kemenyan saat ziarah.	21	
		d. Persepsi terhadap tradisi iktikaf (bermalaman) dan tradisi pembakaran kemenyan.	22	
	c. Ekonomi	a. Kondisi rumah masyarakat dulu dan saat ini.	23,24	
		b. Alat transfortasi masyarakat dulu dan saat ini.	25,26	
		c. Alat elektronik masyarakat dulu dan saat ini.	27,28	
		d. Mata pencaharian masyarakat dulu dan saat ini.	29,30	
	d. Lingkungan Hidup	a. Kondisi lingkungan dulu dan saat ini.	31,32	
		b. Pemeliharaan lingkungan.	33	
		c. Dampak keberadaan peziarah terhadap	34,35	

Noeranisa Adhianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lingkungan dulu dan saat ini.		
--	--	-------------------------------	--	--

3.7.2 Kisi-Kisi Penelitian Kualitatif

Berikut ini peneliti akan memaparkan kisi-kisi penelitian kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara ke dalam tabel:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No	Sumber Data
Tradisi Ziarah (X)	a. Praktik Tradisi Ziarah	a. Praktik tradisi ziarah.	1	Masyarakat Blok Pekauman Desa Astana dan Peziarah
		b. Peran dan tugas yang dilakukan dalam praktik ziarah (<i>juru kuci dan jeneng saja</i>)	2	
		c. Perbedaan malam Jumat Kliwon dengan malam lainnya (<i>jeneng saja</i>)	3	
		d. Maksud dan tujuan melakukan praktik ziarah.	4	
		e. Aktivitas dalam melakukan praktik ziarah.	5	
		f. Ritual saat ziarah.	6	
		g. Intensitas dalam melakukan praktik ziarah.	7	
	b. Dampak tradisi ziarah	a. Dampak dari keberadaan tradisi ziarah.	8	
Perubahan Sosial-Ekonomi (Y)	a. Perubahan Sosial	a. Persepsi terhadap pendidikan.	9	Masyarakat Blok Pekauman Desa Astana
		b. Rencana	10	

Noeranisa Adhianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pendidikan anak.		
		c. Kondisi pendidikan masyarakat dulu dan saat ini.	11	
		d. Intensitas pertemuan antar masyarakat dulu dan saat ini.	12	
		e. Intensitas kegiatan antar masyarakat dulu dan saat ini.	13	
		f. Dampak keberadaan peziarah dulu dan saat ini.	14	
	b. Agama Tradisional	a. Persepsi terhadap ritual pada tradisi ziarah Jumat Kliwon.	15	
		b. Praktik tradisi iktikaf (bermalaman) saat ziarah.	16	
		c. Praktik tradisi pembakaran kemenyan saat ziarah.	17	
		d. Persepsi terhadap tradisi iktikaf (bermalaman) dan tradisi pembakaran kemenyan.	18	
	c. Ekonomi	a. Kondisi rumah masyarakat dulu dan saat ini.	19	
		b. Alat transportasi masyarakat dulu dan saat ini.	20	
		c. Mata	21	

Noeranisa Adhianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pencapaian masyarakat dulu dan saat ini.		
		d. Jumlah pendapatan dan pengeluaran masyarakat dalam sebulan.	22	
	d. Lingkungan Hidup	a. Kondisi lingkungan dulu dan saat ini.	23	
		b. Pemeliharaan lingkungan.	24, 25	
		c. Dampak keberadaan peziarah terhadap lingkungan dulu dan saat ini.	26	

3.8 Proses Pengembangan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas Kuantitatif

Suatu instrumen akan dikatakan baik apabila telah memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diuji terlebih dahulu data yang telah diperoleh agar instrumen yang digunakan valid dan mengukur apa yang harus diukur. Validitas menurut Riduwan (2009, hlm. 97) “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Untuk menguji validitas akan digunakan rumus *rank spearman* yang dalam pada data skala ordinal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana $\sum d^2 = \sum (R_x - R_y)^2$

Keterangan :

r_s : koefisien korelasi *rank spearman*

d : beda / selisih ranking x dan y

R_{xy} : *ranking*

Noeranisa Adhianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n : jumlah sampel

Distribusi (Tabel T) untuk $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$).

Adapun kaidah keputusannya: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Berikut kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r):

Tabel 3.5

Kriteria Koefisien Validitas

Interval	Kriteria
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup Tinggi
0,200 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)

Sumber : Riduwan (2012, hlm. 98), diolah

Berikut ini adalah hasil dari uji validitas angket menggunakan rumus *rank Spearman* dengan menggunakan SPSS versi 22 :

a) Validitas Variabel X

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Tradisi Ziarah)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel} (5\%)$	Keterangan
1. π	0,487	0,006	Valid
2. $=$	-0,003	0,989	Tidak Valid
3. 3	0,725	0,000	Valid
4. 0	0,427	0,019	Valid
5.)	0,367	0,046	Valid

Tabel 3.7

Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Variabel X

Noeranisa Adhianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,3,4 dan 5	4
Tidak Valid	2	1

Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat yang tidak valid yaitu nomor 2. Data yang tidak valid tersebut tidak akan diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan no item soal yang lainnya.

b) Validitas Variabel Y

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y (Perubahan Sosial-
Ekonomi)
(n=30)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel} (5\%)$	Keterangan
6.	0,422	0,020	Valid
7.	0,337	0,068	Valid
8.	0,401	0,028	Valid
9.	0,379	0,039	Valid
10.	0,667	0,000	Valid
11.	0,265	0,157	Valid
12.	0,759	0,000	Valid
13.	0,691	0,000	Valid
14.	-0,050	0,792	Tidak Valid
15.	-0,097	0,611	Tidak Valid

Noeranisa Adhadianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16.	0,515	0,004	Valid
17.	0,288	0,123	Valid
18.	0,582	0,001	Valid
19.	0,586	0,001	Valid
20.	0,744	0,000	Valid
21.	0,682	0,000	Valid
22.	0,423	0,020	Valid
23.	0,392	0,032	Valid
24.	0,285	0,126	Valid
25.	0,352	0,056	Valid
26.	0,334	0,071	Valid
27.	-0,161	0,394	Tidak Valid
28.	0,130	0,494	Tidak Valid
29.	0,277	0,138	Valid
30.	0,237	0,206	Valid
31.	0,282	0,132	Valid
32.	0,564	0,001	Valid
33.	0,690	0,000	Valid
34.	0,265	0,157	Valid
35.	0,272	0,145	Valid

Tabel 3.9

Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	6,7,8,9,10,11,12,13,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,29,30,31,32,33, 34 dan 35	26
Tidak Valid	14,15,27, dan 28	4

Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat yang tidak valid yaitu nomor 15,16,27,dan 28. Data yang tidak valid tersebut tidak akan diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan no item soal yang lainnya. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen angket setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Angket (Sesudah Uji Validitas)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket	Sumber Data
Tradisi Ziarah (X)	a. Praktik Tradisi Ziarah	a. Praktik tradisi ziarah.	1	Masyarakat Blok Pekauman Desa Astana
		b. Intensitas masyarakat sekitar melakukan ritual ziarah.	3	
		c. Intensitas masyarakat sekitar dalam melakukan tradisi ziarah.	4	
	b. Dampak dari praktik ziarah	a. Dampak praktik ziarah kepada masyarakat.	5	
Perubahan Sosial-Ekonomi (Y)	a. Perubahan Sosial	a. Persepsi terhadap pendidikan.	6	
		b. Rencana pendidikan anak.	7	
		c. Kondisi pendidikan masyarakat dulu dan saat ini.	8,9	
		d. Intensitas pertemuan antar masyarakat sekitar makam dulu dan saat ini.	10,11,12,13	
		e. Dampak keberadaan peziarah kepada masyarakat dulu dan saat ini.	16,17	
	b. Agama Tradisional	a. Persepsi terhadap ritual pada tradisi ziarah biasa dulu dan saat ini.	18,19	
		b. Praktik tradisi iktikaf (bermalaman) saat ziarah.	20	
		c. Praktik tradisi pembakaran kemenyan saat ziarah.	21	
		d. Persepsi terhadap tradisi iktikaf (bermalaman) dan	22	

Noeranisa Adhianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tradisi pembakaran kemenyan.		
	c. Ekonomi	a. Kondisi rumah masyarakat dulu dan saat ini.	23,24	
		b. Alat transportasi masyarakat dulu dan saat ini.	25,26	
		c. Mata pencaharian masyarakat dulu dan saat ini.	29,30	
	d. Lingkungan Hidup	a. Kondisi lingkungan dulu dan saat ini.	31,32	
		b. Pemeliharaan lingkungan.	33	
		c. Dampak keberadaan peziarah terhadap lingkungan dulu dan saat ini.	34,35	

3.8.2 Uji Reliabilitas Kuantitatif

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang telah dianggap valid, untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan kembali pada gejala yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha*, menurut Arikunto (2010, hlm. 239) digunakan untuk “mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 dan nol, misalnya angket atau bentuk uraian”. Pengujian reliabilitas (dalam Arikunto, 2010, hlm.239), sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Nilai r_{11} yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria yang dijelaskan oleh Arikunto (2012, hlm.98) dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.11

Kriteria Koefisien Reliabilitas Butir Soal

Interval	Kriteria
$0,8 < r_{11} \leq 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 < r_{11} \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < r_{11} \leq 0,6$	Cukup
$0,2 < r_{11} \leq 0,4$	Rendah
$0,0 < r_{11} \leq 0,2$	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas dengan rumus tersebut menggunakan fasilitas *software IBM SPSS 22* yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.511	4

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui nilai variabel x yaitu 0,511 dengan r_{tabel} 0,361 sehingga reliabel dan berada pada kategori koefisien reliabilitas cukup. Hasil dari pengujian tersebut diketahui reliabel dari 4 item variabel angket yang valid.

Tabel 3.13

Reliability Statistics

Noeranisa Adhadianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Variabel Y	Cronbach's Alpha	N of Items	Reliabilitas
	.863	26	

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui nilai variabel x yaitu 0,863 dengan r_{tabel} 0,361 sehingga reliabel dan berada pada kategori koefisien reliabilitas tinggi. Hasil dari pengujian tersebut diketahui reliabel dari 26 item variabel angket yang valid

3.9 Analisis Data

Analisis data menjadi bagian yang penting setelah data terkumpul dari responden. Seperti yang dikemukakan Zuriah (2009, hlm. 198) bahwa “analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan peneliti”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix method*) sehingga analisis datanya yang dikaji ada dua, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

3.9.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan agar mengetahui seberapa besar pengaruh penelitian ini. Dalam analisis kuantitatif ini menggunakan angka yang kemudian diterapkan dalam rumus statistika. Margono (dalam Zuriah 2009) mengemukakan pengolahan data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengklasifikasian data, yaitu mengolongkan aneka jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas;
2. Koding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Apabila analisis kuantitatif maka kode yang diberikan adalah angka.
3. Tabulasi, yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun silang. (hlm. 199)

Analisis data kuantitatif ada dua jenis dengan menggunakan statistik. Zuriyah (2009, hlm. 168) menjelaskan “pada umumnya statistik dibagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif beserta statistik inferensial. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan suatu fenomena yang telah diteliti dengan menggambarkan data yang telah terkumpul. Peneliti menggunakan analisis data deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk melihat kecenderungan jawaban responden digunakan rumus prosentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Data yang didapatkan

n = Jumlah seluruh data

100% = Bilangan konstan

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran prosentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14

Kriteria Penilaian Prosentase

Prosentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75%-99%	Sebagian besar
51%-74%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
25%-49%	Kurang dari setengahnya
1-24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

Sumber : Effendi dan Manning (1991, hlm. 263)

1) Hubungan Antar Variabel

Apabila dalam penelitian ingin diketahui hubungan dan pengaruh antar variabel maka akan dibutuhkan analisis untuk menghubungkan antar variabel tersebut. Dalam menganalisis variabel tersebut dibutuhkan skala pengukuran. Skala pengukuran ini merupakan cara untuk mengklarifikasikan variabel yang akan diukur agar tidak terjadinya kesalahan dalam menentukan data dan langkah penelitian selanjutnya. Hubungan antar variabel ini diuji menggunakan statistika inferensial untuk menentukan seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu skala ordinal. Riduwan (2012, hlm. 84) mengungkapkan “skala ordinal ialah skala yang didasarkan pada *ranking*, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya”. Di dalam penelitian ini memerlukan perhitungan korelasi atau hubungan antar variabel, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman* dan perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS v.22*. Rumus korelasi *Rank Spearman* menurut Riduwan (2012, hlm. 135) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman*

d^2 = Selisih setiap pasangan *rank*

n = Jumlah responden

Bila dilanjutkan untuk mencari signifikan, maka digunakan rumus Z_{hitung} :

$$Z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel dan seberapa kuatnya hubungan tersebut, maka dilakukan dengan membandingkan nilai r_s hitung dengan r_s tabel, dengan ketentuan:

- Jika diperoleh hasil $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.
- Jika diperoleh hasil $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Kemudian, peneliti dapat menginterpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat koefisien korelasi. Hasil dari perhitungan tersebut diterapkan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.15
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2012, hlm. 138)

Selanjutnya, akan dicari pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya keterikatan variabel X dan variabel Y , artinya apakah variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen atau tidak. Hasil uji tersebut menurut Riduwan (2012, hlm. 139) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisiensi Determinasi

Noeranisa Adhianty G., 2017

**PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
MAKAM SUNAN GUNUNG JATI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r = Koefisien Korelasi

100 = Bilangan tetap

Setelah diketahui nilai dari koefisien determinasi (KD) kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.16

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
> 4%	Pengaruh rendah sekali
5%-16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17%-49%	Pengaruh cukup berarti
50%-81%	Pengaruh tinggi atau kuat
> 80%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber : Supranto (2001, hlm.227)

3.9.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan deskripsi dari data yang ada di lapangan dari proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (dalam Zuriah, 2009, hlm. 217) “analisis data dalam kualitatif adaah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain”.

Analisis data kualitatif ini dilakukan ke dalam tiga tahap. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 91) mengungkapkan ketiga tahap teknik analisis data tersebut diantaranya:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah dirangkum tersebut akan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan dan penganalisisaan data lanjutan.

Pada tahap ini, peneliti akan mengklarifikasi dan menyederhanakan data

Noeranisa Adhianty G., 2017

**PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
MAKAM SUNAN GUNUNG JATI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang sudah terkumpul dengan membuang hal yang tidak penting dan memfokuskan pada data yang dianggap penting oleh peneliti.

Setelah mendapatkan jawaban dari hasil wawancara peneliti kemudian memilahnya dan merangkumnya, kemudian dipilah mana data yang menurut peneliti penting dan tidak penting dan diambil data pokoknya. Kemudian, setelah dipilah, data dikelompokkan dan dikategorikan sehingga peneliti tidak sulit untuk menganalisis data pada tahap selanjutnya.

2) *Display Data (Penyajian Data)*

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah reduksi data digolongkan, peneliti mencari pola hubungan yang terdapat dalam setiap informasi dan data yang telah diperoleh sehingga dapat ditemukan suatu informasi yang jelas mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat di sekitar Makam Sunan Gunung Jati secara rinci.

3) *Conclusion Drawing Verification*

Setelah dua tahap dilalui, peneliti melakukan tahap terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini berdasarkan narasi yang telah disusun. Di mana pada proses ini peneliti mencari arti atau makna, dan penjelasan terhadap data-data yang telah di analisis dengan tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan ini didukung dengan bukti-bukti yang valid.